

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang mengenai implementasi pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral, penerapan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, dan penerapan teknik evaluasi/penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral bahwa:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya. Butir kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dalam format perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam butir kompetensi dasar untuk Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral berisi mengenai kemampuan yang harus dikuasai peserta didik yang berupa penanaman nilai dan/atau pembentukan sikap yang harus dimiliki peserta

didik. Tujuan pembelajaran berisi tentang hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik mengenai nilai-nilai dan sikap moral yang sesuai dengan kompetensi dasar. Metode pembelajaran yang direncanakan tidak hanya menerapkan metode konvensional tetapi ada pembelajaran aktif. Penilaian yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dengan menggunakan teknik tes seperti materi lainnya tetapi teknik non-tes seperti penilaian diri dengan kuisioner dan unjuk kerja.

2. Metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral yang diterapkan di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang yaitu ceramah bervariasi, metode diskusi, metode resitasi (penugasan), dan metode debat. Agar penyampaian materi dengan metode ceramah tidak membosankan metode ceramah dibuat lebih bervariasi dengan tanya jawab kepada siswa agar pembelajaran tidak hanya dari satu arah yaitu guru tetapi juga dari siswa dan juga ceramah dengan cerita mengenai kehidupan sehari-hari atau berita yang faktual yang sedang terjadi. Metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral, melalui diskusi guru dapat mengetahui pemahaman siswa dan sikap moral siswa yang terbentuk dalam proses pembelajaran. Di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang metode resitasi (penugasan) menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, penugasan ini berupa mencari berita, membuat kliping, dan tugas untuk mengemukakan pendapat secara tulisan melalui sebuah gambar. Metode ini agar siswa dapat belajar mengaktualisasikan

kemampuan dan potensi siswa yang mereka miliki. Kemudian, metode debat dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan sikap kritis siswa dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat menempatkan sikap yang baik ketika berbicara dan berpendapat di depan umum atau dalam masyarakat.

3. Teknik penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan moral di SMPIT Ihsanul Fikri Magelang yaitu menggunakan teknik penilaian non-tes. Penilaian ini dilakukan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung dan catatan perkembangan (*anecdotal record*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Guru lebih merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat bukan hanya menjadi dokumen instrumen pembelajaran saja. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat secara bertahap agar guru bisa menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

2. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berdimensi moral lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran pendidikan moral dapat tercapai.
3. Pendidikan moral harus didukung semua pihak baik di sekolah, keluarga dan masyarakat agar dapat mewujudkan masyarakat yang bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2004). *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cholisin. (2000). *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haricahyono, Cheppy. (1995). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Luthfiana, Rina.(2008). Pelaksanaan Pendidikan Moral Melalui Pembiasaan di SMP Plus Darius Salam Kediri. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pelaksanaan-pendidikan-moral-melalui-pembiasaan-di-smp-plus-darius-salam-kota-kediri-rina-luthfiana-35666.html>. (Diakses tanggal 3 Juni 2014 Pukul 10:43 WIB)
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchson AR. (2006). Dimensi Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Muchson%20AR,%20M.Pd./Artikel%20DIMENSI%20MORAL%20DALAM%20PKN.doc>. (Diakses tanggal 10 Januari 2014 Pukul 20:31 WIB).
- Muchson AR & Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Murdiono, Mukhamad. (2014). Penanaman Nilai Moral Kedisiplinan Pada Siswa SMP Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B2-MAKALAH%20SEMNAS%20ISPY%20DIY.pdf>. (Diakses tanggal 3 Juni 2014 Pukul 10:10 WIB).
- Nawawi, Hadari. (2000). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawawi, Hadari& Martini Mimi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2007). Pengembangan Aspek Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan SD dan SMP: Respons Atas Realitas Keprihatinan Moral. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karya%20C1%20%20Pengembangan%20Aspek%20Moral%20Dalam%20PKn%20SD%20dan%20SMP.pdf>. (Diakses tanggal 10 Januari 2014 Pukul 20:50).
- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.